

ABSTRACT

ELLYSA GUSNIATI SIMATUPANG. **Factors Affecting Kawashima Masayuki's Paranoid Schizophrenia Seen in Ryu Murakami's *Piercing***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

As a field of study, psychology can be connected into the sphere of literature, because both of them have, more or less, the same purpose as a mirror of life and self-reflection. Being put together, those purposes will save values of humanity. In this study, literature is concluded as a way to express ideas through the language and writing, emerged from feeling and thought. Although seemingly connected, the roles of psychology and literature in this study are still distinguished according to their field. While psychology studies more about phenomena seen from human behavior, literature is used as a tool that can give knowledge through the experience so that people can read the social values of the novel. This is exemplified in Ryu Murakami's *Piercing* that is presented in the theme of psychology.

Three issues are carried out in order to accomplish the objectives of the study. The first one is the characteristics of Kawashima Murakami; second is the reflections of Kawashima's characteristics toward his mental illness as a paranoid schizophrenic; and third is the factors that influence Kawashima's mental condition.

Some theories were used as the groundwork of the analysis. These theories covered theory of character and characterization, the theory of schizophrenia and paranoid schizophrenia, a family theory in perspective of schizophrenia and psychological factor in schizophrenia, and a theory about the relation between psychology and literature.

Along with the emergence of mental illness experienced by the main character, the writer revealed six characteristics and four symptoms of schizophrenia that could indicate the main character's mental illness. Besides, it was also found that there were two main factors that affect someone's psychological stance: the environmental factor and the psychological factor, such as physical abuse and mental abuse. Abuses that happen over and over again during childhood usually are easily recorded until they leave a deep trauma and create fear unconsciously. The bitter experiences faced by the main character were samples that could be seen in *Piercing* until it led into conclusion that abuse was dangerous for the development of someone's psychological stance. In short, the analysis found that Kawashima, as the main character in the novel, really suffered from paranoid schizophrenia.

## ABSTRAK

ELLYSA GUSNIATI SIMATUPANG. **Factors Affecting Kawashima Masayuki's Paranoid Schizophrenia Seen in Ryu Murakami's *Piercing***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

Sebagai salah satu bidang ilmu, psikologi juga dapat dihubungkan ke dalam lingkup sastra karena keduanya sedikit banyak memiliki tujuan yang sama, yaitu sebagai cermin kehidupan dan refleksi diri. Apabila disatukan, tujuannya akan menyimpan nilai-nilai kemanusiaan. Sastra sendiri, dalam studi ini, disimpulkan sebagai cara pengungkapan gagasan melalui bahasa dan tulisan yang muncul dari perasaan dan pemikiran. Dalam analisis studi ini, peran psikologi dan sastra tetap berbeda sesuai dengan bidangnya. Psikologi lebih mempelajari sebuah fenomena yang terjadi dilihat dari perilaku manusia, sementara sastra dapat dinilai sebagai alat yang dapat memberikan pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tertulis dalam sebuah karya sehingga, orang - orang dapat memetik nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Hal ini contohnya terlihat dalam novel *Piercing* karya Ryu Murakami, yang disuguhkan dalam tema psikologi.

Tiga rumusan masalah dimunculkan guna tercapainya tujuan dari studi ini. Masalah pertama adalah karakteristik Kawashima Masayuki; yang ke dua adalah pengaruh karakteristik Kawashima terhadap penyakit mentalnya, paranoid schizophrenia; dan yang ketiga adalah penyebab yang mempengaruhi kondisi mental Kawashima.

Beberapa teori digunakan sebagai landasan analisis. Teori-teori ini meliputi teori karakter dan karakteristik, teori tentang *schizophrenia* dan *paranoid schizophrenia*, teori keluarga dalam pandangan *schizophrenia* dan faktor psikologis dalam *schizophrenia*, serta teori tentang hubungan antara psikologi dan sastra.

Seiring dengan munculnya gangguan jiwa yang dialami tokoh utama dalam novel ini, penulis menemukan 6 karakteristik dan 4 gejala *schizophrenia* yang dapat menunjukkan penyakit mental tokoh utama. Disamping itu, juga ditemukan 2 faktor utama yang sangat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang, yaitu faktor lingkungan dan faktor psikologi seperti kekerasan fisik dan mental. Kekerasan yang terus menerus terjadi selama masa kecil biasanya dengan mudah terekam sehingga meninggalkan sebuah trauma yang membekas dan tanpa sadar menciptakan rasa takut. Pengalaman pahit yang dialami oleh tokoh utama adalah beberapa contoh yang dapat dilihat dalam *Piercing* sehingga mengarah pada kesimpulan bahwa kekerasan itu berbahaya dalam perkembangan psikologi seseorang. Singkatnya, dalam analisis ini disimpulkan bahwa tokoh utama dalam novel ini benar-benar menderita *paranoid schizophrenia*.